

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bronkopneumonia yang sering terjadi pada anak dan balita merupakan peradangan atau infeksi pada saluran pernapasan akut bagian bawah dari parenkim paru yang terjadi pada bronkus sampai alveolus paru (Novitasari, 2020). Bronkopneumonia merupakan penyakit yang ada pada saluran pernapasan. Penyakit ini disebabkan karena adanya inflamasi atau peradangan yang terjadi pada daerah bronkus yang memicu terjadinya produksi eksudat mukopurulen. Hal ini yang menyebabkan terjadinya sumbatan pada saluran pernapasan. Salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak yang berusia di bawah 5 tahun adalah bronkopneumonia (Sulung et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 800.000 hingga 2 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat bronkopneumonia. Bahkan *United Nation Children's Fund* (UNICEF) menyebutkan Bronkopneumonia sebagai kematian tertinggi balita, melebihi penyakit – penyakit lain seperti campak, malaria serta *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) (WHO, 2019).

Pada tahun 2022 angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,12%. Angka kematian akibat Pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir tiga kali lipat dibandingkan pada kelompok anak umur 1–4 tahun. Lima provinsi yang mempunyai insiden bronkopneumonia balita tertinggi adalah Kalimantan Utara (67.3%), Jawa Timur (63.9%), Banten (58.0%), Kalimantan Selatan (54.0%)

dan DKI Jakarta (53.2%) sedangkan prevalensi di Jawa Barat (44.9%) (KEMENKES, 2022)

Menurut profil kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2022, jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani tahun 2022 sebanyak 1.344 kasus. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kasus Pneumonia yang ditemukan dan ditangani pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1.024 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikalaya, 2020)

Proses peradangan dari penyakit bronkopneumonia mengakibatkan produksi secret bertambah dan meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada, sehingga muncul salah satu masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif (Rahajoe et al., 2018).

Bersihan jalan nafas adalah kondisi dimana terjadinya produksi sekret yang berlebihan sehingga sekret menjadi menumpuk di bronkus. Hal tersebut dapat mengakibatkan terganggunya pada jalan napas sehingga terjadinya obstruksi pada jalan napas dan terganggunya pemenuhan kebutuhan oksigen dalam tubuh (Ambarwati & Indri, 2022). Bersihan jalan napas tidak efektif dapat diatasi dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi non farmakologis untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif salah satunya yaitu dengan terapi uap air panas dan minyak kayu putih (Dewi, 2020).

Terapi uap air panas adalah menghirup uap tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas untuk membuat secret menjadi encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab, serta

pernapasan lebih lega (Nuraeni et al., 2019). Dalam membuat uap bisa menggunakan air panas saja atau bisa juga dengan menambahkan minyak kayu putih agar lebih meningkatkan efek dari terapi pengobatan (Dewi, 2020).

Minyak kayu putih diproduksi dari tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole) dimana hasil penelitian tentang khasiat cineole dapat memberikan efek anti inflamasi, *mukolitik* (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan). Maka dari itu, pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernapasan bisa menggunakan terapi minyak kayu putih (Yanisa, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktiawati & Fitriana Nisa, 2021), yang berjudul “Terapi Uap Minyak Kayu Putih Menurunkan Frekuensi Pernapasa Pada Anak dengan Bronkopneumonia” mendapatkan hasil bahwa terdapat penurunan frekuensi pernapasan pada kedua subjek dan pada hari ketiga tidak terjadi lagi peningkatan frekuensi pernapasan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi uap dengan minyak kayu putih terhadap penurunan frekuensi nafas pasien anak dengan Bronkopneumonia.

Selian dengan menggunakan uap air panas, terapi nonfarmalogis yang bisa dilakukan yaitu *Clapping* dan *Vibrating*. *Clapping*/perkusi dinding dada adalah pengetokan dinding dada dengan tangan seperti membentuk mangkok dengan memfleksikan jari atau menekukkan jari kedalam. *Clapping*/perkusi dada merupakan tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk membantu mengeluarkan sekret dan meningkatkan efisiensi pernafasan dan membantu membersihkan jalan nafas. Dalam hal ini, *Clapping* atau perkusi adalah salah satu

teknik dari serangkaian fisioterapi dada yang dapat dilakukan pada pasien bronkopneumonia (Herlina, 2018). Tindakan *Clapping*, *vibrasi* dan *suction* sangat bermanfaat bagi penderita paru baik yang akut maupun kronis. Tindakan *Clapping*, *vibrasi* dan *suction* memiliki tujuan untuk meningkatkan faal paru dan untuk melapangkan jalan pernapasan. Fungsi utama dari tindakan *Clapping*, *vibrasi* dan *suction* yaitu untuk mempertahankan respirasi serta membersihkan saluran pernafasan dari sekret (Rab, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agung Widiastuti, 2022), didapatkan nilai p value  $< 0,05$  yaitu p value = 0,001 yang berarti dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh fisiterapi dada terhadap penurunan frekuensi pernapasan dan nilai p value = 0,02 yang berarti terdapat perbedaan hasil bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah dilakukan fisioterapi dada.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Penerapan Pemberian Inhalasi Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Dan *Clapping Vibrating* Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Balita Dengan Penyakit Bronkopneumonia di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakan Penerapan Pemberian Inhalasi Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Dan *Clapping Vibrating* Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Balita Dengan Penyakit Bronkopneumonia di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan, penulis memberikan gambaran penerapan pemberian inhalasi dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating* terhadap bersihan jalan napas pada balita dengan penyakit bronkopneumonia.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada balita, penulis dapat:

- 1.3.2.1 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan dengan pemberian terapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating* terhadap bersihan jalan napas pada balita dengan penyakit bronkopneumonia.
- 1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian terapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating* terhadap bersihan jalan napas pada balita dengan penyakit bronkopneumonia.
- 1.3.2.3 Menggambarkan respon atau perubahan bersihan jalan napas setelah dilakukan tindakan pemberian terapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating*.
- 1.3.2.4 Menganalisa kesenjangan pada kedua pasien setelah dilakukan pemberian terapi uap air panas dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating* terhadap bersihan jalan napas pada balita dengan penyakit bronkopneumonia

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan terhadap bersihan jalan napas pada balita dengan penyakit bronkopneumonia yang dilakukan pemberian inhalasi dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating*.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

#### 1.4.2.1 Bagi Pasien Balita dan Keluarga

Untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkkn cara sederhana atau penanganan sebelum balita dibawa ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan.

#### 1.4.2.2 Bagi Peneliti

Karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap bersihan jalan napas pada balita dengan penyakit bronkopneumonia yang dilakukan pemberian inhalasi dengan tetesan minyak kayu putih dan *Clapping Vibrating*

#### 1.4.2.3 Bagi Institusi

Menambah informasi kepada institusi pendidikan serta dapat digunakan sebagai bentuk bahan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa ataupun bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.4.2.4 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menerapkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dalam asuhan keperawatan khususnya pada balita dengan penyakit bronkopneumonia.